

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Khairussalam Lupak Dalam

Madrasah Ibtidaiyah Khairussalam Lupak Dalam berdiri sejak tahun 1974. Madrasah ini terletak di Jln. Dahlia II No. 17 RT XI Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas. Pada saat itu bangunan di dirikan di tanah wakaf yang ukuran luas tanah 1152 M2 dari Bapak Muhammad Dadui (Alm) dan Bapak Budian Dulasa (Alm).

Saat itu di desa ini pendidikan agama Islam sangat kurang sekali, akhirnya para tokoh agama Islam, tokoh masyarakat tergugah hatinya untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam. Sehingga terwujudlah lembaga tersebut yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Khairussalam dengan ketua yayasan Bapak Muhammad Dadui.

Penggagas atau perintis berdirinya madrasah tersebut adalah:

Bapak Muhammad Dadui. Kepala sekolah yang pertama Bapak Guru Abdul Hamid dari tahun 1974 sampai 1977. Pada tahun 1977 terjadi pergantian Kepala Sekolah yaitu Bapak Rasyidi sampai tahun 1980. Kemudian jabatan Kepala Sekolah dilanjutkan oleh Bapak Guru Abdul Wahab Sya'rani sampai tahun 1988.

Pada saat kepemimpinan Guru Abdul Wahab Sya'rani pada tahun 1981 Madrasah Ibtidaiyah Khairussalam mendapat piagam terdaftar

atas nama Menteri Agama Islam Republik Indonesia dari Bidang Pendidikan Agama Islam Palangkaraya.

Pada tahun 1988 jabatan Kepala Sekolah dilanjutkan oleh Bapak Guru Mulkan sampai tahun 1997. Di masa kepemimpinan beliau di MI Khairussalam kembali mendapat Piagam Jenjang Akreditasi Terdaftar dari Kantor Depertemen Agama Kabupaten Kapuas. Dan pada tahun 1997 tampak kepemimpinan Kepala Sekolah kembali dilanjutkan oleh Bapak Guru Syarkani, S.Pd.I sampai sekarang. Atas perjuangan Bapak Syarkani, S.Pd.I akhirnya MI Khairussalam Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas mendapatkan sertifikat akreditasi peringkat B dari Bahan Akreditasi Nasional atau Madrasah (BAN S/M).

Tabel II Periodesasi Kepala Sekolah MI Khairussalam Lupak Dalam Kapuas Kuala.

No.	Nama	Tahun
1	Guru Abdul Hamid	1974-1977
2	Guru Rasyidi	1977-1980
3	Guru Abdul Wahab Sya'rani	1980-1988
4	Guru Mulkan	1988-1997
5	Guru Syarkani, S.Pd.I	1997-sekarang

2. Data Identitas Madrasah

Identitas sekolah diyakini sebagai suatu konsep inovatif dan inspiratif dibidang pendidikan. Pengelolaan pendidikan adalah langkah inovatif dan strategis kearah mutu pendidikan, maka dalam hal ini

identitas sekolah atau instansi perlu adanya kejelasan. Identitas MI Khairussalam Lupak Dalam dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MI Khairussalam Lupak Dalam
- b. Alamat Madrasah : Jln. Dahlia II, No 17, Rt 11 Lupak Dalam
- c. Kelurahan : Lupak Dalam
- d. Kecamatan : Kapuas Kuala
- e. Kabupaten : Kapuas Kalimantan Tengah
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. SK Akreditasi : B
- h. N S M : 11.2.62.03.02.005.
- i. Tahun Berdiri : 1974
- j. Pendiri Madrasah : Muhammad Dadui (Alm) dan Budian
Dulasa (Alm).

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Khairussalam Lupak Dalam

a. Visi

Pendidikan dasar yang mampu menyiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlakul karimah (budi pekerti yang baik dan berakhlak yang mulia).

b. Misi

Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memahami dan menghargai perbedaan. Serta memahami peraturan agama sehingga dapat menjalankannya dengan benar.

c. Tujuan

- 1) Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pengembangan potensi, kecerdasan, dan minat.
- 3) Perolehan nilai UAN.
- 4) Persaingan masuk jenjang SMP dan MTS
- 5) Berbagai kompetensi akademik dan non akademik.
- 6) Persaingan secara global.
- 7) Pelayanan..

4. Jumlah Guru dan Staf Tata Usaha MI Khairussalam Lupak Dalam

Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Khairussalam Lupak Dalam berjumlah 10 tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang guru PNS yaitu perempuan: untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Khairussalam Lupak Dalam ini dapat dilihat pada table 4.2.

Table III
Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Khairussalam Lupak Dalam

No	Nama	Tempat Lahir	Pendidikan	Jabatan	TMT
1	Syarkani, S. Pd. I	Lupak Dalam	S1	Kepala Madrasah	1991
2	Hamidin, S. Pd. I	Lupak Dalam	S1	Guru Kelas	1991
3	Juharni	Lupak Dalam	SMA	Guru Kelas	1991
4	Abubakar, S. Pd. I	Lupak Dalam	S1	Guru Kelas	1999
5	Ruliansyah, S. Pd. I	Lupak Dalam	S1	Guru Kelas	2000
6	Pajriyah, S. Pd. I	Sei Pudak	S1	Guru Kelas	2016
7	Rahmawati, S. Pd. I	Lupak Dalam	S1	Guru Kelas	2005

8	M Nawawi	Lupak Dalam	SLTA	Guru Bidang Studi	2009
9	Ahmad Mujiburrahman, S. Pd. I	Lupak Dalam	S1	Guru Kelas	2011
10	Muhsin	Lupak Dalam	MAS	Guru Bidang Studi	2011

Sumber Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Khairussalam Lupak Dalam Tahun Pelajaran 2020.

5. Jumlah Keseluruhan Peserta Didik MI Khairussalam Lupak Dalam

Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Khairussalam Lupak Dalam pada tahun pelajaran 2019/2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut:

Table IV
Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Khairussalam Lupak Dalam

Jumlah Peserta Didik Menurut Kelas Dan Jenis Kelamin			
Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas 1	14	5	19
Kelas 2	15	6	21
Kelas 3	7	8	15
Kelas 4	6	10	16
Kelas 5	10	11	21
Kelas 6	11	7	18
Total	63	47	110

Sumber Data: Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Khairussalam 2020

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Khairussalam Lupak

Dalam

Agar terciptanya proses pembelajaran yang baik dan lancer, maka sarana dan prasarana merupakan salah satu dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik disebuah lembaga pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Khairussalam Lupak Dalam adalah sebagai Berikut:

- a. Kelas I dua ruangan
- b. Kelas II satu ruangan
- c. Kelas III satu ruangan
- d. Kelas IV satu ruangan
- e. Kelas V satu ruangan
- f. Kelas VI satu ruangan
- g. Ruang kepala sekolah, guru dan TU satu ruangan.
- h. WC Guru satu
- i. WC Siwa/siswi satu

7. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran diselenggarakan setiap pagi dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu, bel masuk pukul 07.30 WITA. Kegiatan belajar-mengajar pada hari senin dimulai pada pukul 08.00 WITA s.d 14.00 WITA. Kegiatan belajar-mengajar pada hari berikutnya yaitu pada hari selasa, rabu, Kamis. Kegiatan belajar-mengajar dimulai pukul 07.30 WITA s.d 14.00 WITA.

Sedangkan pada hari jumat, dan sabtu bel masuk pukul 07.30 s.d 11.45 WITA. Sedangkan hari sabtu kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukulj 07.30 WITA s.d 12.00 WITA.

8. KKM Kelas IV MI Khairussalam Lupak Dalam

Dari wawancara, KKM di kelas IV tahun ajaran 2020 semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Khairussalam Lupak Dalam, untuk semua mata pelajaran KKM nya itu sebesar 70.

B. Penyajian Data

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh penulis dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan kemudian data tersebut digambarkan secara deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian/riset yang penulis lakukan di MI Khairussalam Lupak Dalam dari hasil wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Alquran hadits kelas I sampai kelas VI berjumlah satu orang, beliau adalah satu-satunya guru Alquran hadis yang mengajar di MI Khairussalam Lupak Dalam. penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 September sampai 2 September 2020.

Adapun guru yang mengajar mata pelajaran Alquran hadits di MI Khairussalam Lupak Dalam yaitu yang bernama Hamidin, S. Pd. I. dan

pendidikan beliau adalah S1 STAI Kapuas Kuala Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam).

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan pembelajaran Alquran hadits dengan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) dan problematika apa saja dalam pembelajaran Alquran hadits dengan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) kelas IV di MI Khairussalam Lupak Dalam Kapuas Kuala.

1. Penerapan Metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) Dalam Menghafal Alquran Surah Pendek Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas IV MI Khairussalam Lupak Dalam.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1-2 September yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Alquran hadits menyatakan bahwa beliau menyusun Rencana Pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, juga memilih metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran Alquran hadits. Sehingga apa yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin.

Salah satu komponen yang harus dicantumkan dalam penyusunan RPP adalah metode dan strategi pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara pula diketahui bahwa metode dan strategi yang umum digunakan guru pada pembelajaran Alquran

hadits adalah strategi yang bervariasi dengan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*).

b. Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1-2 September yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Alquran hadits di kelas IV MI Khairussalam Lupak Dalam dengan materi menghafal Alquran dengan menggunakan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) dalam pembelajaran Alquran hadits, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*).

1) Kegiatan Awal

Dari hasil obeservasi pendidik Alquran hadits memulai pelajaran dengan mengajak semua peserta didik agar berdoa bersama-sama. Beliau menegur semua peserta didik dan menanyakan kabar siswa pada hari ini. Kemudian pendidik mengabsensi peserta didik untuk mengetahui kehadiran para peserta didiknya. Sebelum memulai pembelajaran pendidik mengaitkan dulu materi yang akan dipelajari dengan materi selanjutnya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik meminta semua peserta didik untuk membuka buku pelajaran mereka. Kemudian pendidik menjelaskan materi yang dipelajari tentang Q.S.

An-Nasr, Q.S. Al-Kausar, dan Q.S Al-Adiyat. Selain itu, pendidik melafalkan ayat-ayat Alquran surah pendek dengan menerapkan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) dalam melafalkan Alquran surah pendek untuk dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Pendidik juga menjelaskan manfaat dari metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*). Setelah selesai menjelaskan pendidik memerintahkan peserta didik untuk mencatat poin-poin penting dalam materi yang telah dijelaskan, untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pendidik mengulang kembali materi yang dijelaskan dengan dibantu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. Sebelum pembelajaran berakhir pendidik memberikan berupa tugas rumah (PR) dan memberikan motivasi agar peserta didik semangat untuk belajar. Terakhir pendidik menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama dengan peserta didik kemudian mengucapkan salam.

Tabel V
Hasil pengamatan dalam pembelajaran Alquran hadits dengan
Materi Q.S. An-Nasr, Q.S. Al-Kausar, dan Q.S Al-Adiyat.

No.	Indikator/Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	√	
2	Melakukan kegiatan apersepsi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	Penguasaan materi pembelajaran		
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik peserta didik	√	
6	Mengaitkan materi dengan kualitas kehidupan		√
	Pendekatan/Metode Pembelajaran		
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik	√	
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
9	Menguasai materi	√	
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontesktual	√	
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif	√	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		√
	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien	√	

14	Menghasilkan pesan yang menarik	√	
15	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber/media belajar		√
	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik		
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	√	
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	√	
	Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
19	Memantau kemajuan belajar selama proses	√	
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
	Penggunaan Bahasa		
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar	√	
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√	
III	Penutup		
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	√	
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, nasehat, kegiatan atau tugas sebagai remedial/pengayaan	√	

Berdasarkan tabel hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran yang direncanakan pendidik dengan materi Q.S. An-Nasr, Q.S. Al-Kausar, dan Q.S Al-Adiyat. sudah terlaksana dengan menggunakan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*).

Dari tabel observasi diatas dilihat indikator atau aspek yang belum terlaksanakan dengan baik. Pertama, aspek mengaitkan materi Q.S. An-Nasr, Q.S. Al-Kausar, dan Q.S Al-Adiyat. Kedua, Mengaitkan

materi dengan kealitan kehidupan. Ketiga, Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Keempat, Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber/media belajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara pada tanggal 1 September dan observasi pada tanggal 2 September dilapangan, pendidik mengatakan melakukan evaluasi setiap satu pokok bahasan selesai diajarkan. Dalam mengevaluasi pendidik biasa menggunakan essay, pilihan ganda, dan bisa juga dengan cara tanya jawab.

Pada materi kalimat Q.S. An-Nasr, Q.S. Al-Kausar, dan Q.S Al-Adiyat. evaluasi menggunakan tanya jawab langsung yaitu: “ Ada berapa surah hari ini yang sudah kita pelajari. Untuk soal essay dan pilihan ganda dikerjakan dirumah.

2. Faktor-faktor Problematika dalam pembelajaran Alquran hadits dengan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) untuk Kelas IV di MI Khairussalam Lupak Dalam Kapuas Kuala.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan pendidik tanggal 1-2 September 2020 bahwa pendidik terakhir yang mengajar mata pelajaran Alquran hadits adalah lulusan dari S1 STAI Kuala Kapuas Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam).

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan wawancara dengan pendidik Alquran hadits di MI Khairussalam Lupak Dalam bahwa pengalaman mengajar pendidik kurang lebih 29 tahun sejak tahun 1991 sampai sekarang. Jadi pengalaman pendidik yang mengajar Alquran hadits ini sudah bisa dikategorikan cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi peserta didik.

3) Keterampilan Pendidik dalam Menyampaikan Pembelajaran

Keterampilan pendidik dalam menyajikan pelajaran turut menunjang terhadap keberhasilan peserta didik. Keterampilan menggunakan metode, strategi, dan penguasaan bahan. Dari hasil observasi dan wawancara terlihat pendidik menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*).

b. Faktor Siswa

1) Minat

Berdasarkan hasil observasi kepada peserta didik bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran Alquran hadis cukup baik, itu dapat dilihat dari kehadiran peserta didik waktu pelajaran Alquran hadits yang cukup tinggi. Saat pelajaran Alquran hadits berlangsungpun mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa menyiapkan buku paket Alquran hadits dan catatan meskipun tanpa perintah dari pendidiknya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran Alquran hadits bahwa pada saat itu pembelajaran berlangsung peserta didik di MI Khairussalam Lupak Dalam cukup antusias belajar ketika pendidik sedang menjelaskan bahan pelajaran walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki.

2) Motivasi

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat besar bagi diri peserta didik, selain memberikan pendidikan pendidik juga memiliki tugas untuk memberikan motivasi belajar kepada semua peserta didiknya.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa pendidik Alquran hadits selalu memberikan pujian dan sanjungan apabila peserta didik dapat menebak atau menjawab pertanyaan dari pendidik. Peserta didik juga menyenangi gaya belajar pendidik Alquran hadits dengan menggunakan media dan strategi pembelajaran.

3) Perhatian

Perhatian siswa belajar berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak kecuali pada mata pelajaran Alquran hadits. Dari hasil observasi kepada peserta didik bahwa perhatian peserta didik terlihat memperhatikan terhadap pembelajaran Alquran hadits meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain bersama temannya dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika terus di arahkan maka mereka akan serius untuk belajar.

c. Faktor Waktu

Berdasarkan penyajian data yang penulis uraikan bahwa waktu yang tersedia pada pembelajaran Alquran hadits adalah 2 x 35 menit untuk mata pelajaran Alquran hadits. Hal ini terkadang kurang mencukupi untuk menjelaskan pelajaran yang bahasanya cukup luas, namun pendidik selalu berusaha menyampaikan pelajaran sebaik mungkin, dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sekaligus

membantu agar peserta didik semua dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dengan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan masuk kelas tepat waktu, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran Alquran hadits. Dari hasil observasi yang penulis lakukan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah terlihat masih belum cukup menunjang, karena ketersediaan buku-buku paket pelajaran Alquran hadits yang kurang tersedia, peserta didik masih menggunakan buku paket secara berkelompok.

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan di MI Khairussalam Lupak Dalam termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Lingkungan sosial masyarakat sekitar termasuk baik adapun sekolah ini berdekatan dengan persawahan sehingga dengan nyaman nya pesera didik untuk mengikuti pembelajaran dengan suasana yang tenang. tidak ada suara bising yang mengganggu dan lingkungan sekolah dibatasi dengan pagar sehingga aktifitas diluar sekolah seperti pedagang dan masyarakat yang lewat tidak mengganggu aktivitas belajar peserta didik.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak terganggu dengan aktifitas masyarakat disekitar lingkungan sekolah.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan. Analisis data mengacu pada urutan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Penerapan Metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) Dalam Menghafal Alquran Surah Pendek Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas IV di MI Khairussalam Lupak Dalam.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung RPP yang dibuat oleh pendidik mata pelajaran Alquran hadits tersebut mencakup identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, SK, KD, indikator, alokasi, tujuan pembelajaran, sumber pelajaran materi, dan penilaian. RPP yang dibuat oleh pendidik juga sudah sesuai dengan teori yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik mata pelajaran Alquran hadits telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan perencanaan yang baik.

Perencanaan yang baik biasanya dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁵⁹

Beralih pada bagian langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang dibuat oleh pendidik mata pelajaran Alquran hadits tidak mencantumkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dengan demikian RPP yang dibuat oleh pendidik masih ada kekurangan. Hal ini terlihat pada langkah-langkah pembelajaran dimana pendidik mata pelajaran Alquran hadits juga tidak mencantumkan alokasi waktu yang lebih rinci pada alokasi waktu kegiatan pendahuluan, alokasi waktu kegiatan inti, dan alokasi kegiatan penutup. Sebenarnya masalah penentuan alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran sangat penting, karena untuk menentukan pencapaian proses pembelajaran perlu dengan pembagian waktu yang efektif dan efisien.

Melihat dari analisis ini pendidik mata pelajaran Alquran hadits dapat dikatakan belum sesuai dalam membuat RPP yang mencakup kegiatan pendahuluan, isi/inti, dan penutup. Kelemahan RPP yang dibuat pendidik mata pelajaran Alquran hadits cukup banyak diantaranya alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran tidak dirincikan atau dicantumkan. Beralih pada kekurangan, dalam pembuatan RPP tidak mencantumkan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta pada sumber belajar

⁵⁹Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 14 No. 1 Juni 2014, h. 89.

yang dirasa harus menambah sumber belajar lain dan sebaiknya setelah menggunakan RPP dalam pembelajaran. RPP tersebut dapat diperbarui lagi sesuai hasil evaluasi pembelajaran. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yatmini, menjelaskan bahwa ciri-ciri RPP yang baik dan benar adalah: 1) memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh pendidik dan menjadi pengalaman pada peserta didik, 2) langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, 3) langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan pendidik lain (misalnya, ketika pendidik mata pelajaran tidak hadir) mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.⁶⁰

b. Tahap Penerapan Metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*)

a) Kegiatan Awal

Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian peserta didik menyimak nasihat dari pendidik terkait hal dalam belajar, yaitu sikap disiplin dan siap belajar. Pada aspek kegiatan awal pendidik tidak menanyakan kabar peserta didik, dan terkait kehadirannya, juga tidak melaksanakan berdo'a bersama saat memulai pelajaran. Seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar pendidik harus menanyakan kabar peserta didik terlebih dahulu, selanjutnya mengecek

⁶⁰Yatmini, "Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendamping Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 SDN Model Mataram", *Jurnal Ilmiah Mandala, JIME*, Vol.2 No.2. h. 174.

absensi/kehadiran peserta didik. Fungsinya agar dalam proses belajar mengajar tidak akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Misalnya, jika pendidik tidak tahu keadaan peserta didik terlebih dahulu, apabila ditengah-tengah proses belajar terjadi sesuatu pada kondisi kesehatan peserta didik, maka proses belajar mengajar akan terganggu. Hal tersebut terjadi karena pendidik tidak menanyakan kabar peserta didik terlebih dahulu, jika halnya pendidik tadi menanyakan maka hal tersebut dapat diantisipasi. Menanyakan kabar peserta didik adalah hal yang sangat penting dalam mengawali proses belajar mengajar.

Beralih pada menanyakan kehadiran, pendidik tidak mengecek kehadiran peserta didik. Hal tersebut, termasuk kedalam sesuatu hal yang mungkin sepele dalam mengawali proses belajar mengajar, namun jika kita pandang kearah yang negatif maka hal tersebut termasuk kesalahan besar pendidik. Hal ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Yudiawan yang mengutip pendapat Imron, menjelaskan bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran peserta didik yaitu dengan selalu mengecek kehadirannya disetiap pelaksanaan pembelajaran.⁶¹

⁶¹Agus Setiawan, "Analisis Korelasi Tingkat Absensi dengan Hasil Belajar SISWA MTs. Sains alGebra Kota Sorong Papua Barat", *Dalam Jurnal Kependidikan*, Volume 11, Nomor 2, September, h. 366.

Mengecek kehadiran peserta didik adalah sesuatu yang harus dilakukan pendidik. Fungsinya agar pendidik mengetahui jumlah peserta didik yang hadir disetiap mata pelajaran, juga sebagai acuan dasar apabila terjadi hal yang tidak diinginkan. Perumpamaan jika, beberapa peserta didik membolos sekolah. Sebab apabila salah satu peserta didik yang membolos tadi mengalami kecelakaan, selanjutnya orang tua peserta didik menyalahkan pendidik sebagai kelalaian pendidik dalam menjaga peserta didik di lingkungan sekolah. Hal tersebut terbukti dengan data kehadiran peserta didik yang diisi sembarangan tanpa mengecek kehadiran peserta didik diawal kegiatan pembelajaran. Mengacu pada kejadian tersebut, sebaliknya jika pendidik tidak mengecek kehadiran peserta didik sama sekali, maka akibatnya peserta didik akan merugi dalam hal daftar kehadiran.

Seorang pendidik perlu halnya selalu mengecek kehadiran peserta didik. Solusinya, jika diawal kegiatan proses belajar mengajar atau pada langkah kegiatan awal pendidik tidak melaksanakan absensi kehadiran peserta didik, maka bisa digantikan dengan mengecek kehadiran peserta didik di akhir kegiatan belajar mengajar atau pada langkah-langkah kegiatan penutup, namun sangat dianjurkan bagi pendidik tetap

mengadakan absensi kehadiran peserta didik dikegiatan awal pembelajaran.

Langkah selanjutnya pendidik menyampaikan pengantar tentang pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini pendidik tidak menjelaskan terkait pengalaman beliau ketika mengajar dan juga pendidik tidak menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan manfaat mempelajari materi Q.S. An-Nasr, Q.S. Al-Kausar, dan Q.S Al-Adiyat pada pembelajaran Alquran hadits. Perlu halnya, seorang pendidik menjelaskan gambaran umum dalam suatu sub judul materi pembelajaran berdasarkan pengalaman pendidik. Menjelaskan materi pembelajaran akan lebih mudah ditanggap peserta didik apabila teknik yang kita gunakan dalam menjelaskan real berdasarkan pengalaman kita dan dengan bahasa kita, tidak hanya dengan bahasa buku.

Beralih pada penyampaian kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan manfaat mempelajari materi Q.S. An-Nasr, Q.S. Al-Kausar, dan Q.S Al-Adiyat yang tidak disebutkan pendidik ketika kegiatan awal pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fakhurrazi yang mengutip Slameto mengatakan bahwa pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan

penyampaian indikator pencapaian.⁶² Seharusnya pendidik mata pelajaran Alquran hadits menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik, agar peserta didik tau kompetensi apa yang harus dikuasai dalam materi pembelajaran tersebut. Melaksanakan pembelajaran dalam hal ini, biarpun pendidik menggunakan KTSP, maka perlu seharusnya pendidik menyampaikan SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum yang diikuti sekolah.

Aspek selanjutnya terkait penyampaian manfaat pembelajaran yang tidak disampaikan pendidik, hal tersebut dapat menjadikan peserta didik kebingungan atau bisa dalam memahami pentingnya mempelajari materi Alquran hadits dengan menggunakan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) yang diajarkan. Menurut hasil penelitian Musdiani yang mengutip pendapat Cythia, E. Mulyasa mengemukakan bahwa persiapan mengajar akan membantu pendidik mengorganisasikan serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.⁶³ Hal ini dapat menyikapi pendidik untuk perlu halnya

⁶² Fakhrurazi, *Hakikat Pembelajaran yang Efektif*, Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 1 Juni 2018, h. 87.

⁶³ Musdiani, "Analisis Model Pembelajaran Terhadap Cara Mengajar Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan di Kelas V SDN Pante Cermin", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 6, No.1, Februari 2019. h. 63.

melakukan persiapan sebelum mengajar agar tidak terlupa menyampaikan manfaat pembelajaran.

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran juga menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis serta menjelaskan bagaimana penerapan menggunakan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) dalam pembelajaran Alquran hadits. Pendidik mata pelajaran Alquran hadits juga bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik seputar materi yang akan diajarkan.

Penyampaian tujuan pembelajaran dikegiatan awal pada pembelajaran Alquran hadits dan juga penyajian pendidik dalam hal menuliskan materi tentang Q.S An-Nasr, Q.S Al-Kausar, Q.S Al-Adiyat pada pembelajaran Alquran hadits di papan tulis cukup bagus. Peserta didik akan mengetahui apa tujuan yang akan dicapai selama proses belajar mengajar. Hal tersebut juga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik ketika melihat sub judul materi yang dituliskan pendidik di papan tulis.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada materi Q.S An-Nasr, Q.S Al-Kausar, Q.S Al-Adiyat pembelajaran Al-Qur'an hadits ini masih belum berjalan sesuai proses belajar mengajar, yang hasilnya hanya menciptakan iklim belajar mengajar yang kurang kondusif.

Terbukti ketika peneliti melakukan observasi dalam kegiatan belajaran mengajar materi Q.S An-Nasr, Q.S Al-Kausar, Q.S Al-Adiyat pembelajaran Alquran hadits, ada beberapa orang peserta didik yang tidak mendengarkan materi pembelajaran Alquran hadits, sedangkan beberapa orang lainnya terlihat menyimak materi yang disampaikan pendidik, namun sambil menahan rasa kantuk. kondisi belajar mengajar yang kurang kondusif, ada sebagian peserta didik yang tidak mendengarkan materi pelajaran saat pendidik menjelaskan. Tentunya hal tersebut sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang pendidik gunakan sewaktu mengajar. Apabila pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja dan tidak menerapkan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan maka hal tersebut akan terjadi. Hal ini dapat diperkuat menurut Mardiah Kalsum Nasotion yang mengutip dari Ahmadi dan Prastya mengatakan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal.⁶⁴

Metode yang tidak melibatkan aktivitas gerak pada peserta didik dapat menyebabkan peserta didik bosan dan tidak

⁶⁴ Mardiah Kalsum Nasotion, Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2017, h. 13.

memperhatikan penyampaian materi oleh pendidik. Permasalahan ini, sangatlah sesuai dengan apa yang dialami pendidik mata pelajaran Alquran hadits saat melakukan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Mengajar adalah proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Proses mengajar dalam hal ini, pendidik harus aktif menyampaikan materi dengan metode yang dapat membuat peserta didik bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Proses belajar mengajar tidak cukup hanya menggunakan satu metode saja, melainkan akan lebih efektif dengan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan sewaktu mengajar. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khausar, bahwa penggunaan metode merupakan salah satu penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang bervariasi sedikit lebih banyak dapat membuat peserta didik tidak jenuh dan membosankan sewaktu belajar.⁶⁵

Aspek selanjutnya, proses belajaran mengajar akan terasa kurang, jika media yang digunakan pendidik tidak menarik. Media pembelajaran juga sangat diperlukan apabila pendidik dapat menyediakannya, terutama media seperti video seorang

⁶⁵ Khausar, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Labuhanhaji Timur Aceh Selata, *Jurnal Gental Mulia*, Vol. V, No. 2. Juli-Desember 2014, h. 16.

qori/ustadz yang membacakan Q.S An-Nasr, Q.S Al-Kausar, Q.S Al-Adiyat dengan murattal atau disebut metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*). Permasalahan tersebut dapat teratasi, jika ada peralatan real yang dibawa pendidik. Peralatan real tersebut, dapat disimulasikan kepada peserta didik melalui video tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Melihat pada kegiatan penutup, dalam hal ini pendidik dan peserta didik tidak melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran surah pendek. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat dalam tabel VI ketika di akhir pembelajaran peserta didik masih kebingungan, tanpa dipersilahkan bertanya oleh pendidik terkait pemahaman materi Q.S An-Nasr, Q.S Al-Kausar, Q.S Al-Adiyat pembelajaran Alquran hadits yang sudah disampaikan pendidik. Terkait menyimpulkan hasil pembelajaran juga tidak dilakukan baik itu dari pendidik maupun dari peserta didik.

Melakukan refleksi pada kegiatan penutup dapat mengukur sejauh manan peserta didik memahami dan mengikuti materi pembelajaran yang telah disampaikan pendidik. Apabila peserta didik takut bertanya atau malu bertanya alangkah baiknya pendidiklah yang terlebih dahulu mempersilahkan

peserta didik bertanya. Penggunaan strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam mengatasi hal tersebut.

Melakukan refleksi atau umpan balik sangat perlu dilakukan setelah proses belajar mengajar. Fungsinya agar pendidik tahu sejauh mana minat peserta didik mengikuti pembelajaran. Pendidik juga dapat mengukur sejauh mana keberhasilan strategi, model, metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Di akhir pembelajaran atau pada kegiatan penutup menyimpulkan hasil pembelajaran sangatlah penting, baik itu dari peserta didik, pendidik, ataupun bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran tersebut. Menyimpulkan hasil pembelajaran sangat berguna bagi pendidik, selain dapat mentransfer kembali inti dari pembelajaran kepada peserta didik, juga dapat menjadikan peserta didik yang tidak memperhatikan ketika proses belajar mengajar menjadi tahu inti dari pembelajaran tersebut. Menurut hasil penelitian Eka Supriatna dan M. Arif Wahyupornomo menjelaskan kegiatan menutup pembelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran, yaitu melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan menyebutkan kembali atau memberi gambaran menyeluruh terhadap materi yang telah usai disampaikan, tujuannya agar mengetahui tingkat pencapaian

peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.⁶⁶

d) Tahap evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran diperlukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Evaluasi tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pengajaran. Maka bagi pendidik mutlak harus mengetahui dan mengenal fungsi evaluasi baik itu fungsi evaluasi hasil maupun fungsi evaluasi proses. Kegiatan evaluasi hasil, dalam hal ini haruslah memiliki jam tersendiri dalam pelaksanaannya. Evaluasi hasil adalah hasil belajar peserta didik yang mencakup tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Hal ini dapat diperkuat menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulinda Erma Suryani yang mengutip pendapat Umar yang mengemukakan jika kualitas kegiatan evaluasi cukup baik maka data yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengambil

⁶⁶ Eka Supriatna dan M. Arif Wahyupornomo, "Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran PJOK di SMAN Se-Kota Pontianak", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 11, No 1, April 2015, h. 67.

keputusan mengenai peserta didik dan untuk penyempurnaan kurikulum. Sebaliknya jika evaluasi rendah mutunya, akan menyesatkan para pengambil keputusan atau kebijakan.⁶⁷

2. Faktor-faktor apa saja problematika dalam pembelajaran Alquran hadits dengan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) untuk Kelas IV di MI Khairussalam Lupak Dalam

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya, dari sanalah biasanya pendidik mendapat teori dan wawasan mengenai suatu mata pelajaran. Pendidik mata pelajaran Alquran hadits yang bersangkutan diketahui, bahwa jenjang pendidikan terakhir yang beliau tempuh adalah lulusan dari S1 STAI Kuala Kapuas Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam).

Secara formal, pendidik mata pelajaran Alquran hadits tersebut tentunya sudah memenuhi syarat sebagai pengajar Alquran hadits, selain itu di program kualifikasi PAI (Pendidikan Agama Islam) tentu beliau sudah mempelajari tentang bagaimana pembelajaran Alquran hadits. Hal ini dapat diperkuat menurut hasil penelitian Samsul Bahri, mengatakan bahwa seseorang pendidik harus memiliki kualifikasi

⁶⁷ Yulinda Erma Suryani, "Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sma Di Kabupaten Klaten", *dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 21 No. 2 Desember 2017, h. 143.

akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara, beliau pernah mengajar di beberapa pendidikan yang ada di daerah Lupak Dalam Kapuas Kuala dimana beliau diberikan untuk mengajarkan pembelajaran Alquran hadits, dimana pembelajaran Alquran hadits tersebut juga ada kaitannya dengan jurusan yang beliau ambil di STAI Kapuas Kuala yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam).

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman pembelajaran adalah modal pendidik untuk dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik pembelajaran yang baik. Pendidik yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang pendidik tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Pendidik mata pelajaran Alquran hadits yang bersangkutan dapat dikatakan sudah sangat berpengalaman dalam pembelajaran Alquran hadits, karena sesudah beliau mengajar di MI Khairussalam Lupak Dalam, beliau juga pernah mengajar di beberapa pendidikan yang ada di Lupak Dalam Kapuas Kuala, beliau sudah lama menjadi pendidik mata pelajaran Alquran hadits sampai sekarang. Pengalaman

⁶⁸ Samsul Bahri, "Analisis Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Mata Pelajaran yang Diampu", *Jurnal Penelitian*, Vol. 6, No.1, April 2019, h. 144.

mengajar dapat diukur dari jumlah tahun lamanya ia mengajar. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Johari, dkk. yang menyebutkan bahwa pendidik yang memiliki pengalaman mengajar selama lebih dari tujuh tahun memiliki teacher efficacy yang tinggi dalam mengajar di kelas.⁶⁹

Pengalaman itulah yang menjadi acuan dalam hal praktik belajar mengajar dan mengatasi kendala-kendala dalam permasalahan yang muncul ketika pendidik melakukan pengajaran.

3) Keterampilan Pendidik dalam Menyampaikan Pembelajaran

Pembelajaran tanpa perencanaan cenderung mengalami kegagalan karena, tidak memiliki acuan apa-apa dalam hal mencapai keberhasilan pembelajaran. Banyak kesalahan-kesalahan pendidik dalam hal memahami arti sebenarnya RPP, prinsip pembuatan RPP dan pentingnya RPP.

RPP merupakan kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kualitas perencanaan yang dibuat. Pendidik mata pelajaran Alquran hadits dalam mengajarkan teori dengan menggunakan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) mengacu pada RPP. RPP sangatlah penting. Terlebih lagi jika pendidik hanya menggunakan pengalaman tanpa mengikuti arah perkembangan pendidikan yang terbaru maka akan terasa kurang optimal dalam tujuan pembelajaran yang akan

⁶⁹ K. Johari, dkk. 2009. Pengaruh Jenis Latihan Guru dan Pengalaman Mengajar Terhadap Efikasi Guru Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Malaysia*. 34(2): 3–14.

dicapai. Hal ini dapat diperkuat menurut hasil penelitian oleh Anggi Arisandi yang mengutip pendapat Briggs, RPP merupakan acuan keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan system penyampaianya untuk menemui kebutuhan dan mencapai tujuan belajar.⁷⁰

RPP wajib dibuat oleh pendidik dengan model pembelajaran yang memiliki komponen dalam penyusunan RPP. Pendidik juga harus menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar kedalam indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran. RPP yang dibuat pendidik harus memuat hal yang berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran sebagai upaya pencapaian dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik.

b. Faktor Siswa

1) Faktor Pesertadidik Dilihat dari Segi Minat dan Perhatian.

Permasalahan yang sering peneliti jumpai ketika praktik pengalaman lapangan, yaitu minat dan perhatian peserta didik. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang menetap dalam diri, sedangkan perhatian sebaliknya dari minat, yaitu bersifat sementara. Hal ini dapat menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan terutama bagi seorang pendidik.

⁷⁰ Anggi Arisandi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas V.d Di SLB YPPLB Padang", *Jurnal Pendidikan*, Vol 3. No. 3 September 2014, h.15.

Proses belajar mengajar melibatkan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, minat tersebut dapat terlihat seberapa penasaran mereka terhadap pembelajaran yang mereka ungkapkan dengan bertanya. Menurut hasil penelitian Lusi Marleni mengatakan minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang, atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung yang diyakini bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju.⁷¹

Perhatian peserta didik sangat ditentukan oleh minat peserta didik, jika peserta didik berminat terhadap pelajaran atau materi pelajaran cenderung perhatian peserta didik terfokus pada yang mereka minati. Sebaliknya jika peserta didik tidak berminat maka perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran ataupun materi pembelajaran yang disampaikan pendidik akan kacau.

Pengajaran yang baik adalah ketika peserta didik berminat dan perhatian terhadap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik. Kembali kepada pendidik, pendidik adalah kunci utama dalam proses belajar mengajar namun, juga tidak terlepas pada usaha pendidik dalam membuat pelajaran semenarik mungkin

⁷¹ Lusi Marleni, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 1, Mei 2016, h. 151.

agar peserta didik berminat. Penguasaan kelas adalah modal pertama sebagai seorang pendidik, agar tidak terjadi jurang pemisah antara pendidik dan terdidik.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan dengan diselingi penunjang utama untuk terselenggaranya suatu proses. Menurut hasil penelitian Nofrindo Sandra yang mengutip pendapat hidayat mengatakan sarana adalah semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah semua komponen yang tidak langsung menunjang proses pembelajaran.⁷² Sarana dan prasarana dengan kata lain adalah seperangkat bahan, alat, serta fasilitas yang menunjang jalanya proses kegiatan.

Sarana dan prasarana yang digunakan pendidik mata pelajaran Alquran hadits berdasarkan hasil observasi. Sarana dan prasarana tersebut, kurang sesuai dengan peralatan yang sebenarnya pada penerapan Metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*). Bagaimana halnya jika peralatan yang pendidik gunakan kurang lengkap dalam pelaksanaan tersebut, maka selanjutnya hasil seperti apa yang menjadi acuan pendidik tetap

⁷² Nofrindo Sandra, Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 3 Painan Kab. Pesir Selatan, *Jurnal Pendidikan*, Program Study Pendidikan Olahraga, UNP 2015, h. 5.

melaksanakan pembelajarannya. Seharusnya dalam penerapan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) alat yang digunakan harus benar-benar peralatan penerapan yang menggunakan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*). Mempraktikkan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) tanpa alat yang sebenarnya akan menyebabkan pemahaman peserta didik salah mengartikan sebuah teori pelajaran. Hal ini dapat kita perjelas, jika peralatan yang peserta didik gunakan itu berbeda maka hasil yang akan dicapai itu pula berbeda, sebaliknya jika peralatan yang peserta didik itu gunakan sebenarnya maka hasil yang dicapai akan benar-benar terlihat tanpa termanipulasi. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ever Sovensi, kelengkapan sarana dan prasarana sangat menentukan dalam sukses atau tidaknya pembelajaran.⁷³

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam sekolah. Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, terutama dalam penerapan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) yang melibatkan dalam ruangan kelas sekolah sebagai tempat pembelajaran. Menurut Anisa widyaningtyas, Sukarmin, Yohanes Radiyono yang mengutip pendapat Slameto mengatakan faktor

⁷³ Ever Sovensi, "Pelaksanaan Modifikasi Permainan Kecil dalam Pembelajaran Penjasorkes", *Jurnal Gelanggang Olahraga*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juli 2018. h. 106.

lingkungan sekolah mempengaruhi prestasi belajar antara satu peserta didik dengan yang lainnya.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti tersebut, penerapan metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) yang digunakan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan secara optimal. Metode Muri-Q (*Murattal Irama Quran*) memerlukan suara yang indah untuk dilantunkan dengan membaca Alquran.

⁷⁴ Anisa widyaningtyas, Sukarmin, Yohanes Radiyono,” Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 1 Pati”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.1 No. 1. h. 137.